

ABSTRAK

Religiusitas Warok Ponorogo

Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Kesenian reyog merupakan salah satu bentuk budaya Jawa yang tumbuh dan berkembang di kota Ponorogo Jawa Timur. Dalam kesenian reyog ada tokoh sentral yang disebut warok, yang dianggap sebagai pemimpin dan dijadikan panutan masyarakat. Namun warok juga menjadi kontroversi di dalam masyarakat terutama dengan maraknya isu tentang agama. Reyog seperti berdiri dalam dua pondasi kokoh yaitu antara dukungan dan pertentangan dari masyarakat. Praktek mistis membuat reyog memiliki citra buruk tapi reyog adalah kesenian asli daerah yang patut untuk dikembangkan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami religiusitas pada warok reyog Ponorogo. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena citra warok yang cenderung buruk dengan praktek mistis mereka membuat kesenian reyog sulit untuk dikembangkan. Religiusitas warok secara utuh akan dilihat melalui lima dimensi religiusitas dan teori perkembangan kepercayaan Fowler.

Subjek penelitian adalah tiga orang warok Ponorogo yang teridentifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengambilan subjek melalui *snowball sampling*. Penelitian dilakukan selama dua minggu dengan teknik wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menggambarkan warok memiliki keyakinan yang sangat tebal kepada Tuhan melalui kepercayaan mereka masing-masing. Pengalaman religius diperoleh melalui makna hidup mereka yang menyatakan hidup sebagai jalan menuju pada Tuhan. Praktek religius yang dijalankan warok sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing dan sesuai dengan cara hidup dalam budaya Jawa yang mereka percayai. Pengetahuan warok pada agama Islam masih terbatas apabila dibandingkan dengan pengetahuan tentang kepercayaan dalam budaya Jawa. Warok memiliki sikap hidup yang baik dan diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, warok KG berada pada tahap keempat, warok AT dan warok HM berada dalam tahap ketiga dalam teori perkembangan kepercayaan eksistensial Fowler.

Perlu kajian ulang mengenai agama Islam dalam budaya Jawa mengingat bahwa saat ini banyak masyarakat meninggalkan budayanya dengan alasan agama. Dengan kajian ulang diharapkan kesenian reyog dan budaya Jawa tetap terjaga kelestariannya.

Kata kunci : warok, religiusitas, keyakinan religius, pengalaman religius, praktek religius, pengetahuan religius dan konsekuensi religius.

ABSTRACT

The Religiousness of Warok Ponorogo

**Faculty of Psychology
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

Reyog dance is a kind of Javanese culture from Ponorogo, East-Java. There is a central figure that called warok who became a leader and followed by people around them. But warok also became a controversial figure in Ponorogo especially about their faith. Reyog stand from two strong foundations between support and contradiction in Ponorogo. The magical practiced make warok have a bad image but reyog is an original culture from Java that we have to develop.

This qualitative study aimed to understand about the religiousness on warok reyog Ponorogo. This study is important because warok image make reyog difficult to develop. We can study the religiousness of warok from five dimension religiousness and the faith development theory by Fowler.

Three subjects in this study that identified as a warok. Three identified warok has fulfilled with the snowball sampling. The data collecting done for two weeks using the interview and observation technique that involves the warok religiousness component.

There results of this study describe warok have a strong belief to the God with their faith. Their religious experience got from their life meaning that their belief as their way to God. Their religious practiced have done according to their faith and according to their life style in Javanese culture. Warok knowledge to the Moslem is limit compare with their knowledge about the faith in Javanese culture. Warok had a good attitude in their life and followed by people around them. Based from the results of this study, warok KG stay in the fourth, warok AT and warok stay in the third of the faith development theory by Fowler.

The finding of the study must be follow up such as the Moslem and Javanese culture because there are many people forget about their culture. This study suggests that people became forget about their culture because their religion therefore hoped reyog dance and Javanese culture still protected the continuous.

Key words : warok, religiousness, religious faith, religious experience, religious knowledge, religious practice, religious consequence.